



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA KEPERAWATAN MENJADI RELAWAN BENCANA COVID-19 : STUDI LITERATUR

Novida Prima Wijayanti¹, Kurniawan Bagus Sugiarto

¹ Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang

✉ novidaprima@gmail.com

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.135>

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, anosmia dan diare. Pada tahun 2020, badan kesehatan dunia telah menetapkan Covid-19 sebagai bencana pandemic non-alam. Semakin meningkatnya angka penderita Covid-19 menyebabkan bertambahnya kebutuhan tenaga kesehatan dari sukarelawan khususnya dari mahasiswa keperawatan. Kesiapsiagaan mahasiswa dapat dimulai dari tingkat akademik untuk meningkatkan keinginan menjadi relawan saat terjadi bencana pandemi. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa keperawatan menjadi relawan saat bencana covid-19. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif secara deskriptif *cross sectional* dan mengambil sumber-sumber penelitian yang telah dilakukan dari November 2023 hingga Januari 2024 dengan sumber *google scholar*. **Hasil :** Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi relawan yaitu lamanya pendidikan, pelatihan yang telah didapatkan, transmisi virus covid-19, ketersediaan alat pelindung diri, tempat tinggal mahasiswa. **Simpulan:** Institusi pendidikan dan lembaga relawan dapat bekerja sama membentuk panduan dalam meningkatkan minat dan ketrampilan mahasiswa keperawatan menjadi relawan ketika bencana dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dimulai dari kurikulum pembelajaran bencana.

Kata kunci : Bencana; covid-19; minat; mahasiswa keperawatan ;relawan

Abstract

*Covid-19 is an infectious disease caused by coronavirus with common symptoms of fever, weakness, cough, anosmia and diarrhea. In 2020, the World Health Organization has designated Covid-19 as a non-natural pandemic disaster. The increasing number of Covid-19 sufferers has caused an increase in the need for health workers from volunteers, especially from nursing students. Student preparedness can be started from the academic level to increase the desire to volunteer during a pandemic disaster. **Objective:** this study aims to analyze factors that can influence the desire of nursing students to volunteer during the COVID-19 disaster. **Method:** The type of research used is a type of quantitative research descriptively cross sectional and takes research sources that have been carried out from November 2023 to January 2024 with google scholar sources. **Results:** Factors that influence students' desire to volunteer are the length of education, training that has been obtained, transmission of the COVID-19 virus, availability of personal protective equipment, student housing. **Conclusion:** Educational institutions and volunteer institutions can work together to form guidelines in increasing the interest and skills of nursing students to volunteer during disasters by paying attention to these factors starting from the disaster learning curriculum.*

Keywords: covid-19; disaster ; nursing student; volunteer; willingness

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Kejadian yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat yang terdampak karena melebihi kemampuan penyesuaian disebut sebagai bencana. Masyarakat dapat mengalami kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis bahkan kematian. Bencana dapat disebabkan oleh kejadian alam (*natural disaster*), non-alam maupun bencana sosial yang ditimbulkan manusia (*man-made disaster*) (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Covid-19 merupakan salah satu bentuk bencana non alam yang ditimbulkan karena virus.

Jumlah korban bencana yang banyak dan masyarakat yang terdampak covid-19, diperlukan adanya penanganan yang cepat dan tepat untuk mendapatkan pertolongan medis. Kurangnya tenaga kesehatan pada saat fase aktual bencana masih menjadi hambatan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana covid-19 di Kota Tegal mengalami kendala berupa kekurangan sumber daya manusia untuk tenaga kesehatan (DPRD Jateng, 2022). Bantuan tenaga kesehatan dapat diupayakan dari mahasiswa keperawatan untuk menjadi relawan bencana. *World Health Organization* (WHO) dan *The International Council of Nurse* (ICN) pada tahun 2009 telah merekomendasikan mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat untuk diberikan pembekalan berupa kompetensi keperawatan bencana sesuai dengan batasan kemampuan yang dimiliki.

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2020) menyebutkan bahwa jumlah relawan yang telah berpartisipasi dalam penanganan Covid-19 adalah 23.472 orang. Dari jumlah tersebut 4.401 orang diantaranya merupakan relawan medis, sementara 19.071 lainnya termasuk relawan non-medis. Kerjasama relawan medis dilakukan dengan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) dan melalui banyak organisasi seperti Baznas dan KNPI. Program Relawan Covid-19 Nasional merupakan salah satu program kampus siaga yang dicanangkan oleh Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan (Kemkes) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Dikti Kemdikbud) dalam penanggulangan pandemic Covid-19 dengan melibatkan mahasiswa dan civitas akademika sebagai relawan (Kemdikbud, 2020).

Volunteer atau sukarelawan memiliki arti seseorang yang melakukan suatu kegiatan dengan cara sukarela (bukan karena dipaksakan atau diwajibkan). Sukarelawan merupakan suatu bentuk keikutsertaan seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan social untuk menjawab permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan atas keinginan sendiri tanpa mencari keuntungan atau laba untuk diri sendiri. Relawan tenaga kesehatan dapat berasal dari mahasiswa maupun dari masyarakat awam. Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk menjadi perawat profesional di masa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada diri untuk dapat memecahkan masalah kesehatan yang dihadapinya dan memberikan solusi kepada masyarakat (Black, 2014). Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jenis pendidikan keperawatan terdiri atas pendidikan vokasi, yakni pendidikan diploma dan merupakan pendidikan paling awal di keperawatan; Pendidikan

akademik yakni sarjana keperawatan, magister keperawatan dan doktor keperawatan; serta pendidikan profesi yang terdiri dari profesi umum dan program keperawatan spesialis.

Pendidikan dan pengalaman yang diterima mahasiswa keperawatan selama mengikuti pendidikan akademi dapat memberikan gambaran mengenai keadaan dan permasalahan dalam keadaan nyata, salah satunya penanggulangan bencana dalam kegiatan relawan. Mahasiswa akan menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor ketika melaksanakan pembelajaran pada saat melakukan praktik keperawatan di lahan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keinginan dan keputusan mereka untuk mengikuti program relawan bencana. Salah satu program pembelajaran yang dapat diterapkan adalah kegiatan sukarelawan atau *volunteer*. Kegiatan ini dapat diselenggarakan ketika fase kritis bencana oleh institusi pendidikan dengan membuat posko maupun bekerja sama dengan badan relawan swadana maupun milik pemerintah. Manfaat menjadi sukarelawan bagi mahasiswa diantaranya adalah meningkatkan *soft skill* atau ketrampilan dalam menghadapi berbagai situasi, menambah referensi pengalaman dari teori yang didapatkan di lingkungan akademis dengan di lahan serta memperluas jaringan komunikasi dengan banyak relasi di tempat bencana.

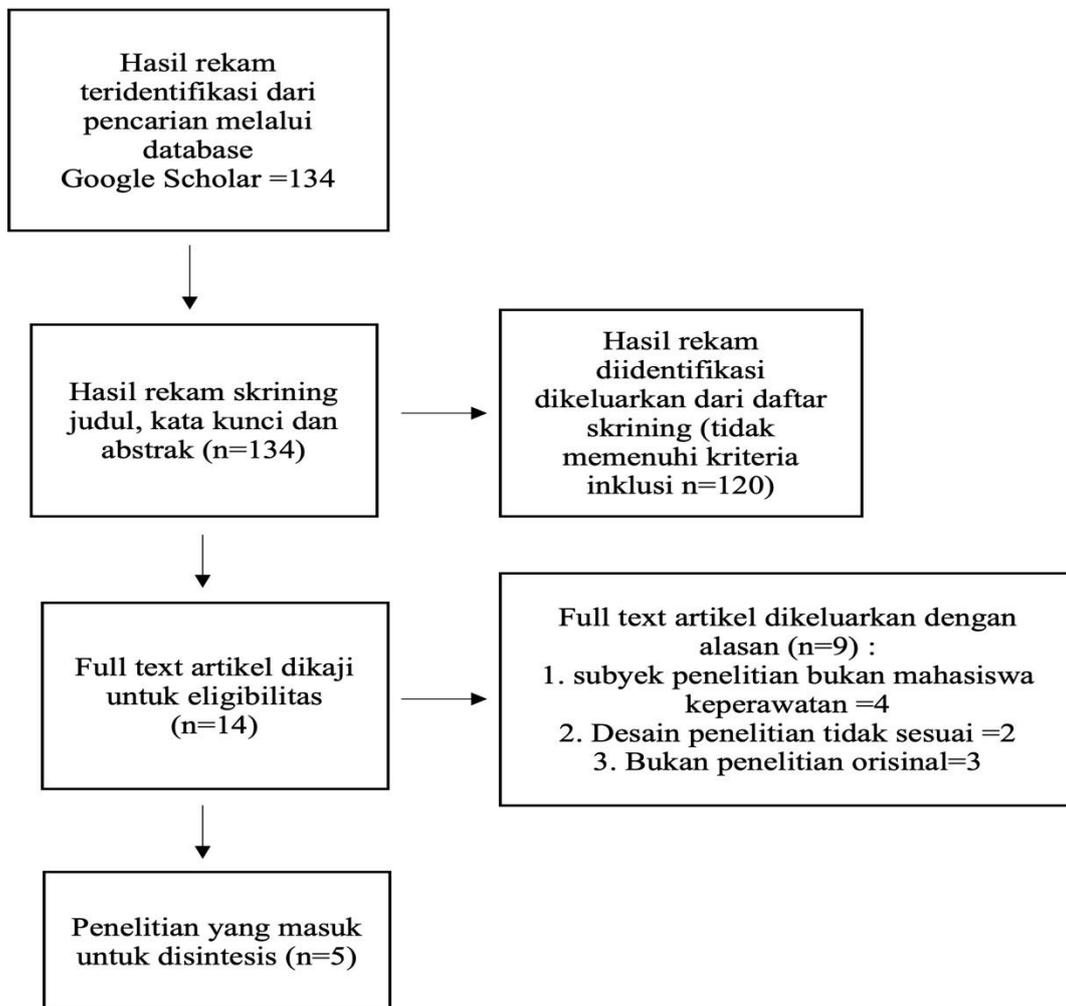
Mahasiswa keperawatan dapat menjadi sukarelawan ketika fase aktual bencana untuk memenuhi jumlah tenaga kesehatan dan merupakan kewajiban moral dan profesional sebagai calon tenaga kesehatan. Penelitian Seah et al (2021) menunjukkan keinginan mahasiswa menjadi relawan bencana pandemic covid-19 dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab, persepsi diri terhadap resiko infeksi saat bencana, kesehatan pribadi, kurangnya pedoman dan pengetahuan serta kompetensi dan ketrampilan yang dibutuhkan saat kondisi bencana. Penelitian literatur review ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang dapat memotivasi atau mendukung mahasiswa perawat sebagai relawan saat bencana. Strategi dan pedoman untuk meningkatkan jumlah relawan yang berkompeten dapat dimulai saat mahasiswa masih menempuh pendidikan akademik.

Metode

Metode yang digunakan adalah studi literatur berupa serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Telaah literatur digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan "Minat mahasiswa keperawatan menjadi relawan saat pandemic Covid-19". Desain penelitian adalah deskriptif eksploratif menggunakan dan mengambil sumber penelitian asli dan berbahasa Inggris menggunakan mesin pencarian *Google Scholar* menggunakan kata kunci "*nursing student*" AND "*willingness*" AND "*volunteer*" AND "*covid-19*", ditemukan 134 jurnal kemudian dilakukan pemilihan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah jurnal original (penelitian asli), *open acces*, berbahasa inggris, memiliki kata kunci pada judul artikel, berada pada rentang waktu 2019-2023. Kriteria eksklusi untuk studi literatur ini adalah artikel dengan metode penelitian *scoping review*, *literatur review* dan kualitatif. Adapun alur proses pencarian dituangkan pada *Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta Analyses* (PRISMA) 2009 *flow diagram* (Liberati et al, 2009) (Gambar 1). Sampel penelitian adalah 5 jurnal yang berkaitan dengan minat mahasiswa untuk menjadi relawan di masa pandemi covid-19. Waktu penelitian dilakukan mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga penyampaian laporan mulai dari November 2023 hingga Januari 2024.

Hasil dan Pembahasan

Studi literatur yang dilakukan dengan menggunakan mesin pencari Google Scholar dengan menggunakan kata kunci. Hasil pencarian selanjutnya dicocokkan dengan kata kunci pada judul dan peneliti membaca abstrak artikel dan disesuaikan dengan kriteria inklusi. Hasil akhir penelitian yang masuk adalah 5 jurnal yang disintesis sesuai tujuan penelitian (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Pencarian Literatur Berdasar pada Prisma Guidelines

Penelitian pada beberapa 5 negara berbeda menunjukkan keinginan positif mahasiswa kesehatan khususnya pada mahasiswa keperawatan untuk menjadi relawan pada saat bencana pandemi covid-19 pada tahun 2020 lalu. Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1 dengan faktor yang mendasari keinginan mahasiswa untuk menjadi relawan pada saat pandemi lalu diantaranya :

Tabel 1. Karakteristik Studi

Penulis, Tahun dan Negara	Jumlah sampel	Metode	Jenis bencana	Hasil
Al Gharash, et al., 2021 Australia	280 mahasiswa keperawatan	Mixed-methods deskriptif dan survei	Pandemi Virus Corona	Alasan kesediaan mahasiswa untuk bergabung menjadi sukarelawan adalah persepsi tentang kurangnya alat pelindung diri, insentif, ketakutan menularkan infeksi kepada anggota keluarga, pengetahuan dan ketrampilan yang dirasa belum cukup untuk menjadi relawan. Bahaya penyakit yang belum diketahui dan penempatan klinis
Karki, et al. 2021 Nepal	261 mahasiswa keperawatan dan mahasiswa kedokteran	Penelitian cross sectional	Pandemi virus corona	Mayoritas responden (77,8%) menginginkan menjadi relawan di tempat perawatan penderita pandemic. Mahasiswa kesehatan sangat membantu dalam pemenuhan sumber daya manusia jika terjadi kekurangan tenaga profesional. Pemberian pelatihan dan ketrampilan yang memadai meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan mahasiswa menjadi relawan.
Adejumo, et al., 2021 Nigeria	725 mahasiswa keperawatan	Penelitian cross-sectional	Pandemi virus corona	Penelitian ini menunjukkan bahwa 73,7 responden memiliki pengetahuan yang baik dan 66% memiliki sikap positif terhadap masyarakat terdampak pandemi. Sekitar 62,8% menyatakan kesediaan menjadi relawan. Usia, pengetahuan dan sikap tidak memengaruhi keinginan untuk menjadi relawan, Pemerintah dan stakeholder dapat merencanakan insentif dan alat pelindung diri lengkap ketika membutuhkan mahasiswa sebagai relawan tenaga.
Tudela, et al., 2021 Spanyol	237 mahasiswa keperawatan dan mahasiswa kedokteran	Penelitian cross sectional	Pandemi covid-19	Pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan terhadap penularan covid-19 di masyarakat sudah sesuai, namun mahasiswa masih kurang percaya diri dalam menangani kasus. Mahasiswa memiliki keinginan dan tanggung jawab moralitas yang tinggi terhadap penderita covid-19.

Tran et al., 2022 Vietnam	2032 mahasiswa kesehatan yang terdiri dari 10 disiplin keilmuan, seperti keperawatan, kedokteran, apoteker, kedokteran gigi, dll	Cross sectional survei dengan kuesioner online	Pandemi covid 19	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (72,5%) menyatakan bersedia menjadi relawan ketika covid 19. Lebih dari separuh responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjadi sukarelawan dalam aktivitas kontak non pasien seperti entri-data (65,9%) dan logistic (57,7%). Kurang dari 50% responden bersedia menjadi relawan dengan kegiatan yang melibatkan pasien. Lamanya pendidikan, bidang studi, pengaturan tempat tinggal, persepsi terhadap pandemic merupakan hal yang memengaruhi keinginan menjadi relawan. Hambatan terbesar untuk menjadi relawan adalah ketakutan akan kesehatan keluarga dan kurangnya pelatihan/pengetahuan.
----------------------------------	--	--	------------------	--

1. Tahun pendidikan

Hasil dari beberapa penelitian pada Tabel 1. menunjukkan bahwa tahun pendidikan menjadi faktor utama yang memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi relawan ketika pandemi covid 19. Mahasiswa pada tahun pendidikan ke-5 memiliki tingkat keinginan tinggi menjadi relawan dibandingkan dengan mahasiswa tingkat yang lebih rendah (Karki et al, 2021). Berbeda dengan penelitian Tran et al (2021) yang menyebutkan bahwa mahasiswa di akhir tahun pendidikan lebih tertarik untuk menyiapkan karir dan pilihan pekerjaan di masa mendatang sehingga tidak menginginkan kegiatan sebagai relawan.

Mahasiswa keperawatan merupakan sumber daya manusia yang berpotensi dengan jumlah dan kualitas untuk mendukung tenaga kesehatan saat fase bencana. Lama pendidikan yang telah ditempuh oleh mahasiswa dapat memengaruhi persepsi terhadap kemampuan diri untuk merawat pasien. Semakin lama mahasiswa berada pada fase pendidikan dan praktik klinik diharapkan mahasiswa akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan tingkat tahun yang lebih rendah. Hasil pengetahuan lebih dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi relawan pada suatu bencana. Berbeda dengan penelitian Yu et al (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa senior memiliki rasa keinginan menjadi relawan lebih rendah dari mahasiswa tingkat awal. Tanggung jawab moral dan rasa keingintahuan yang tinggi pada mahasiswa tingkat awal merupakan dasar keinginan yang tinggi menjadi seorang relawan pada masa pandemi (Aziz et al, 2021). Penelitian Huber et al (2015) menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan praktik berbasis bukti dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Penerapan dalam bentuk simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa untuk menghadapi bencana pandemic tanpa harus mempertimbangkan lama studi mahasiswa (Adejumo et al, 2021; Al Garash et al 2021).

2. Pelatihan dalam penanggulangan bencana

Peserta yang telah mengikuti pelatihan pencegahan dan pengendalian covid-19 dan memiliki pengalaman relawan di sektor non kesehatan menjadikan keinginan untuk relawan dibandingkan dengan pelatihan yang lain (Tran, 2021). Penelitian Tudela et al (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa. Responden belum memiliki pelatihan khusus covid-19. Penelitian Adejumo (2021) juga menghasilkan data responden yang tidak tertarik menjadi relawan di daerah pandemic covid jika belum memiliki pengalaman melalui hasil pelatihan (Karki, 2021; Al Garash, 2021;)

Pengalaman mahasiswa sebagai relawan sebelum pandemi dan pelatihan yang telah diikuti dapat menjadi faktor pendukung keinginan menjadi relawan saat pandemic covid-19 (Feng et al, 2021). Tanggung jawab dan tuntutan menjadi seorang relawan saat bencana didapatkan ketika pernah menjadi seorang relawan sebelumnya sehingga dapat memengaruhi keinginan saat ini. Pelatihan tentang kesiapsiagaan saat bencana pandemic dan ketrampilan yang dibutuhkan ketika bencana nasional maupun internasional dapat diberikan pada kurikulum pembelajaran akademik. Hal tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan membangun kepercayaan diri dalam mengatasi rasa tidak aman karena kurangnya pelatihan dan pengalaman tentang bencana (Shi et al, 2018). Pelatihan dapat dikembangkan melalui pertemuan *online* maupun *offline* mengikuti pedoman WHO mengenai perawatan pasien dengan penyakit infeksi. Pengetahuan, informasi dan cara penanggulangan bencana dapat diberikan dengan metode role play simulasi, sehingga mahasiswa akan merasakan empati dan keinginan menjadi relawan dapat meningkat (Ambarika, 2016).

Pelatihan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa tentang cara penularan covid-19, cara untuk merawat pasien dan cara pengendalian virus covid-19. Meskipun tingkat pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap keinginan mahasiswa menjadi relawan, akan tetapi mahasiswa dapat mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki dengan memberikan pelayanan terbaik dan percaya diri saat menjadi relawan (Adejumo, 2021). Pengetahuan yang penting dimiliki oleh relawan pandemic covid-19 adalah pemakaian alat pelindung diri, cara mencuci tangan yang benar dan *social distancing*.

3. Rasa takut terhadap bahaya transmisi covid-19

Beberapa hasil penelitian menunjukkan ketidaktahuan dan bahaya covid-19 yang belum pernah dialami oleh mahasiswa menentukan tingkat keinginan untuk menjadi relawan (Tudela et al, 2021; Adejumo, 2021; Tran et al, 2021). Beberapa mitos masih menjadi sumber ketidakpercayaan diri mahasiswa ketika menangani kasus pandemic covid di ranah pasien. Penelitian Al Garash (2021) menunjukkan ketidaktahuan mahasiswa yang masih merasa bahwa covid-19 hanya menyerang pada usia tua dan tidak mematikan bagi usia muda dan sehat.

Rasa takut tertular virus covid-19 muncul karena jumlah penderita yang setiap hari semakin bertambah disertai dengan kenaikan angka kematian akibat covid-19. Kekhawatiran tersebut didukung dengan penelitian Khayudin et al (2023) yang menyatakan relawan seringkali merasa ketakutan apabila membawa penyakit tersebut pulang ke rumah dan menularkan anggota keluarga yang lain (Fadli et al, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi rasa cemas diantaranya disebabkan karena pernah terpapar covid-19 dan memiliki riwayat penyakit kronis (Nurhayati, 2021). Upaya penanggulangan terhadap rasa cemas dan takut

pada relawan dapat dilakukan mulai dari upaya promotif, preventif dan kuratif dalam protocol pelayanan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial bagi tenaga kesehatan oleh Kemenkes RI (2020). Salah satu upaya promotif dapat dimulai pada masa akademik dengan melakukan fase refleksi diri terhadap kebutuhan diri, kemampuan diri dan mengetahui sumber tekanan dalam dirinya (Agustin et al, 2020; Kemenkes RI, 2020).

4. Alat pelindung diri yang disediakan

Responden pada penelitian Al Garash (2021) menunjukkan keinginan yang tinggi apabila didukung alat pelindung diri yang adekuat di lapangan. Responden mempertimbangkan APD dapat mengurangi resiko tertular infeksi dan melindungi mereka yang bekerja di garis depan. Penelitian Adejumo (2021) juga menunjukkan responden menginginkan menjadi relawan apabila alat proteksi diri disediakan.

Jumlah penderita yang semakin meningkat selama pandemi covid-19 berkaitan dengan semakin ketersediaan alat pelindung diri bagi relawan. APD dapat mengurangi resiko penularan infeksi dan relawan yang bekerja di garis depan. Jaminan APD bagi relawan seringkali tidak sama dengan tenaga medis formal di layanan kesehatan yang telah disediakan rumah sakit. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih tempat praktik menjadi relawan. Mayoritas responden pada penelitian Tran et al (2022) menunjukkan ketertarikan menjadi relawan yang tidak memiliki kontak langsung dengan pasien covid-19, misalnya sebagai petugas administrasi medik (*entry data*), relawan *online* dan petugas logistik. Ketersediaan APD dapat disiapkan melalui instansi pendidikan tempat asal relawan mahasiswa dan dipertimbangkan menggunakan bahan yang dapat di daur ulang atau dapat dilakukan dekontaminasi untuk menghindari kelangkaan APD saat pandemi (Sunarko et al, 2021).

5. Tempat tinggal

Beberapa hal yang berkaitan dengan tempat tinggal adalah tempat relawan ditempatkan, hambatan bahasa, dan akses untuk menuju tempat pasien dirawat menjadi factor yang memengaruhi keinginan responden untuk menjadi relawan (Al Garash, 2021; Adejumo, 2021).

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa perbedaan asal daerah dan tempat tinggal yang tidak permanen di suatu tempat dapat mempengaruhi keinginan relawan. Mahasiswa seringkali tidak tinggal permanen pada suatu daerah yang terdampak covid-19. Perbedaan bahasa dan kemudahan akses daerah terdampak dengan alat transportasi yang memadai menjadi batasan mahasiswa untuk menjadi relawan covid 19 (Al Garash et al, 2021). Mahasiswa kesehatan yang menjadi relawan di Vietnam (Tran et al, 2022) menyatakan kesediaan apabila diminta oleh pihak universitas atau pemerintah. Jaminan ketersediaan tempat tinggal sementara dan pemberian insentif pengganti transportasi dapat meningkatkan keinginan mahasiswa menjadi relawan. Selain itu, pemetaan tempat tinggal mahasiswa dapat mempermudah komunikasi dan pembagian daerah terdekat untuk penempatan relawan di wilayah terdampak.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa perawat menjadi relawan diantaranya adalah lamanya pendidikan, pelatihan yang didapatkan dan sesuai dengan jenis

bencana, transmisi penyakit, ketersediaan alat pelindung diri dan tempat tinggal saat menjadi relawan. Institusi pendidikan dan layanan kesehatan perlu bekerja sama untuk menyelenggarakan program relawan kesehatan yang lebih menarik untuk mahasiswa keperawatan. Program relawan kesehatan pada saat pandemi covid-19 dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat serta pemerintah pembuat kebijakan. Institusi pendidikan dapat mengintegrasikan konten kesiapsiagaan untuk bencana alam maupun non alam sejak awal pada pembelajaran kurikulum bencana. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa menghadapi bencana. Pedoman perekrutan termasuk pemetaan daerah tempat tinggal mahasiswa perlu dilakukan pembaharuan secara berkala, jaminan ketersediaan APD oleh institusi pendidikan bagi mahasiswa relawan dapat menarik minat dan kesukarelaan mahasiswa. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sumber alat pencari lebih banyak dengan jenis bencana yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang, Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Adejumo, P. O., Moronkola, O. A., Okanlawon, A. F., Tijani, A. W., Okoronkwo, I. L., Olubiyi, S. K., ... & Ohaeri, B. M. (2021). Knowledge, Attitude And Willingness Of Nigerian Nursing Students To Serve As Volunteers In Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Nursing And Midwifery*, 13(1), 1-10. <https://academicjournals.org/journal/IJNM/article-full-text-pdf/97318D865936>
- Agustin, I., M., Nurlaila, Yulia. (2020). Program penguatan dan pendampingan Aspek Psikologis Relawan Bencana Covid-19. *Jurnal Empati*, 1 (1). Diakses dari : <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj6-Ke2m6qEAXU1zzgGHQG C gQFnoECA0QAQ&url=http%3A%2F%2Ffejurnal.unimugo.ac.id%2FEMPATI%2Farticle%2Fdownload%2F406%2F232&usq=AOvVaw2wMuObyXG u5YK7Sh7DTjil&opi=89978449>
- Al Gharash, H., Smith, M., & Cusack, L. (2021). Nursing students' willingness and confidence to volunteer in a pandemic. *SAGE Open Nursing*, 7, 23779608211044615. <https://journals.sagepub.com/doi/epub/10.1177/23779608211044615>
- Black, M. Joyce. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*, Edisi 8. Singapura: Elsevier.
- BNPB. (2020). Jumlah Relawan COVID-19 Capai 23.472 Orang. [Diakses dari <https://bnpb.go.id/berita/jumlah-relawan-covid19-capai-23-472-orang>]
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah (DPRD Jateng). (2022). Tangani Bencana, BPBD Kota Tegal Kekurangan Personil. Diakses dari : <https://dprd.jatengprov.go.id/tangani-bencana-bpbd-kota-tegal-kekurangan-personil/>
- Dikti. (2020). [Diakses dari : <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tahap-awal-kemendikbud-raih-dukungan-15-000-relawan-mahasiswa-bantu-tangani-pandemi-covid-19/>]
- Fadli, F., Safruddin, S., Sastria Ahmad, A., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19.

- Diakses dari : <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/831/1/57-65.pdf>
- International council of Nurses (ICN). (2019). Leading Nursing Past, Present and Future. Diakses dari : https://www.icn.ch/sites/default/files/inline-files/ICN_RA%202019_V04_0.pdf
- Kemenkes, RI. (2020). Protokol Pelayanan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial. Diakses dari :
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj6-Ke2m6qEAXU1zzgGHQG_C_gQFnoECB8QAQ&url=https%3A%2F%2Finfeksiemerging.kemkes.go.id%2Fdocument%2Fdownload%2FvBr&usg=AOvVaw27VamAZUDoPUzo97V3UHWA&opi=89978449
- Karki, P., Budhathoki, L., Khadka, M., Maharjan, S., Dhakal, S., Pokharel, S., ... & Rayamajhi, S. (2021). Willingness of Nepalese medical and nursing students to volunteer during COVID-19 pandemic: a single-centered cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 72, 103056.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2049080121010062?via%3Dihub>
- Khayudi, B., A., Abidin, A., Z., Chayani, M. (2023). Pengalaman Praktikan Ners Angkatan 7 ISTEK ICSADA Bojonegoro saat Menjadi Relawan Covid-19: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol.13 (1). Diakses dari :
<http://jurnal.istekicsadabjn.ac.id/index.php/jmakia/article/view/255/205>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration. *BMJ (Clinical research ed.)*, 339, b2700.
<https://doi.org/10.1136/bmj.b2700>
- Nurhayati, E. (2021). Tingkat Kecemasan Relawan Medis Dalam Merawat Pasien Covid-19. *Forum Ilmiah*, 18 (4). [Diakses dari: https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-25220-11_2713.pdf]
- Sunarko, A., Prihandana, N. S., Wibowo, T., & Sunarko, A. (2021). HAZMAT PROSES ULANG DENGAN METODE DEKONTAMINASI DAN STERILISASI SOLUSI SAAT KRISIS APD. Diakses dari:
https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26027&keywords=
- Seah, B., Ho, B., Liaw, S. Y., Ang, E. N. K., & Lau, S. T. (2021). To volunteer or not? Perspectives towards pre-registered nursing students volunteering frontline during COVID-19 pandemic to ease healthcare workforce: A qualitative study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6668. <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/12/6668>
- Tran, V. D., Pham, D. T., Dao, T. N. P., Pham, K. A. T., Ngo, P. T., & Dewey, R. S. (2022). Willingness of healthcare students in Vietnam to volunteer during the COVID-19 pandemic. *Journal of Community Health*, 47(1), 108-117. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10900-021-01030-y#ref-CR9>
- Tudela, D., Gonzalez-Chorda, V. M., Andreu-Pejo, L., Mouzo-Belles, V. M., & Cervera-Gasch, A. (2021). Spanish nursing and medical students' knowledge, confidence and willingness about COVID-19: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 103, 104957. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691721002148?via%3Dihub>
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.